

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes berasal dari istilah Yunani yaitu artinya pancaran atau curahan, sedangkan melitus atau mellitus artinya gula atau madu. Dengan demikian secara bahasa, diabetes mellitus adalah curahan cairan dari tubuh yang banyak mengandung gula, yang dimaksud dalam hal ini adalah air kencing. Dengan demikian, definisi diabetes mellitus secara umum adalah suatu keadaan yakni tubuh tidak dapat menghasilkan hormon insulin sesuai kebutuhan atau tubuh tidak dapat memanfaatkan secara optimal insulin yang dihasilkan. Dalam hal ini, terjadi lonjakan kadar gula dalam darah melebihi normal (Maghfuri & Tholib, 2016).

Penyakit Ulkus Diabetikum menjadi salah satu masalah kesehatan penting kesehatan masyarakat dan merupakan penyebab kematian yang utama sehingga sangat diperlukan peran perawat dalam penanganan pasien ulkus diabetes mellitus. Diabetes mellitus (DM) adalah keadaan hiperglikemia kronik disertai berbagai kelainan metabolik akibat gangguan hormonal yang menimbulkan berbagai komplikasi kronik pada mata, ginjal, saraf, dan pembuluh darah (Maghfuri & Tholib, 2016).

Diabetes Mellitus merupakan suatu penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa dalam darah dan selalu disertai dengan komplikasi. Komplikasi dari penderita diabetes mellitus merupakan masalah kesehatan utama dalam masyarakat (Bilous, Rudy, & Ricard, 2014)

Benbow (2012) berpendapat bahwa ganggren akan menjadi lebih parah dengan keadaan hiperglikemia. Keadaan tersebut akan mengganggu kerja leukosit sebagai makrofag, sehingga proses penyembuhan luka terganggu dan akan menyebabkan infeksi. Apabila suatu infeksi tidak segera diatasi dengan baik maka akan berlanjut menjadi pembusukan bahkan dapat di amputasi (Wijaya & Putri, 2013)

Diabetes Mellitus (DM) merupakan sekelompok kelainan heterogen yang ditandai oleh kenaikan kadar glukosa dalam darah atau hiperglikemia. Diabetes mellitus adalah suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan oleh karena adanya peningkatan kadar gula (glukosa) darah akibat kekurangan insulin baik absolut maupun relative (Padila, 2019)

Diabetes adalah penyakit metabolic yang terjadi hampir diberbagai Negara di dunia. Angka kejadiannya pun terus mengalami peningkatan yang signifikan, terutama di Negara-negara berkembang. Indonesia, sebagai salah satu Negara berkembang, menempati urutan keempat dalam jumlah penderita diabetes di dunia, dari 5,6 juta penderita diabetes pada tahun 2000 menjadi 14 juta orang pada tahun 2006 menurut data yang dilansir WHO. Sementara, berdasarkan data *International Diabetes Federation (IDF)*, Indonesia menempati urutan ke -9 dengan angka kasus diabetes tertinggi di dunia dan di prediksi naik ke peringkat 6 pada tahun 2020 dengan 12 juta kasus (Maghfuri & Tholib, 2016).

Menurut *American diabetes ssociation (ADA)* tahun 2012, terdapat 4 klasifikasi diabetes yaitu diabetes mellitus tipe I, diabetes mellitus tipe II, diabetes mellitusgestasional dan diabetes tipe lain. Kejadian diabetes yang paling banyak terjadi adalah diabetes mellitus tipe II dan diabetes mellitus tipe I. Diabetes mellitus tipe II jumlahnya lebih dari 90% dari semua populasi diabetes. Pada pasien diabetes mellitus tipe I penatalaksanaan dalam memonitor kadar glukosa darah lebih mudah karena diabetes mellitus tipe I bergantung pada insulin. Sedangkan pada pasien diabetes mellitus tipe II lebih sulit dalam memonitor kadar gula karena tidak bergantung pada insulin dan lebih sering disebabkan karena gaya hidup tidak sehat ((ADN), 2012)

Prevalansi orang dengan diabetes di Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkat yaitu dari 5,7% pada tahun 2007 menjadi 6,9 % pada tahun 2013, saat ini dilaporkan bahwa dikota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya, sudah hamper 10% penduduknya mengidap diabetes. Sedangkan di Provinsi lampung berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa prevalansi penderita

diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur di Provinsi Lampung yaitu 1,4% dari jumlah penduduk.

Angka kejadian Ulkus Diabetes di ruang bedah Rumah Sakit TK IV 02.07.04 DKT Denkesyah Lampung. jumlah pasien yang dirawat diruangan Bedah 1 tahun terakhir dari bulan Januari sampai dengan bulan desember 2021 sebanyak 25 kasus yang menderita Ulkus Diabetes Mellitus (Rekap laporan data bagian RS TK IV 02.07.04 Denkesyah Lampung 2021).

Oleh karena itu, penatalaksanaan ulkus diabetikum harus dilakukan secara menyeluruh, salah satunya melakukan kontrol pada luka yang dilakukan Dengan cara perawatan luka dengan tehnik aseptik yang tepat untuk meminimalkan risiko infeksi. Perawatan luka bertujuan untuk menciptakan kondisi luka yang stabil, jaringan granulasi yang sehat, dan vasikularasi yang baik. Untuk mencegah terjadinya komplikasi yang lebih buruk pada luka maka perawatan luka yang yang diberikan harus streil dan sesuai dengan standar operasional prosedur yang ada agar tidak terjadi kontaminasi mikroorganisme (Maghfuri & Tholib, 2016).

Pengidap diabetes yang tidak terkontrol merupakan kalangan yang lebih rentan untuk mengalami luka. Pada pasien dengan diabetes, aliran darah tidak berjalan dengan baik. Akibatnya, luka akan lebih sulit sembuh. Tingginya kadar gula darah juga akan meningkatkan risiko infeksi pada luka. Tingginya risiko pasien diabetes mengalami luka borok salah satunya disebabkan karena kadar gula darah yang tinggi bisa memicu kerusakan saraf dan memicu area yang sarafnya rusak, menjadi kebas. Ulkus atau luka borok diabetes merupakan komplikasi yang sering ditemui pada pasien kencing manis, dengan kadar gula darah yang tidak terkontrol. Bila dibiarkan, borok dapat menyebar hingga ke tulang-tulang. Luka diabetik ditandai dengan rusaknya jaringan kulit, sehingga jaringan di bawah kulit akan tampak nyeri dan menjadi borok. Pada kondisi yang paling parah, luka diabetes yang muncul membuat jaringan sekitarnya mati atau yang disebut jaringan nekrotik hingga kaki perlu di operasi. Rasa nyeri sering sekali menjadi keluhan utama pasca pembedahan. Nyeri akut sering terjadi setelah proses post operasi. Nyeri

akut juga sering terjadi setelah proses ulkus diabetikum. Proses ulkus diabetikum dapat dilakukan pada ulkus diabetikum tanpa komplikasi.

Berdasarkan data-data diatas, penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan kasus Ulkus Diabetikum diruang Mawar RS TK IV 02.07.04 Denkesyah Lampung sebagai bahan Program studi Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang dengan judul Asuhan Keperawatan gangguan kebetuhan rasa nyaman pada pasien dengan Diagnosis medis Ulkus Diabetikum diruang Mawar RS TK IV 02.07.04 Denkesyah Lampung tahun 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan (nyeri akut) pada pasien ulkus diabetikum diruang Mawar RS TK IV 02.07.04 Denkesyah Lampung tahun 2022.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Melaksanakan asuhan keperawatan dengan gangguan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan (nyeri akut) pada pasien ulkus diabetikum diruang Mawar RS TK IV 02.07.04 Denkesyah Lampung tahun 2022.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan Nyeri dan kenyamanan (nyeri akut) pada pasien Ulkus Diabetikum diruang Mawar Rumah Sakit TK IV 02.07.04 Denkesyah Lampung tahun 2022.
- b. Merumuskan diagnosa asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan (nyeri akut) pada pasien ulkus diabetikum diruang Mawar Rumah Sakit TK IV 02.07.04 Denkesyah Lampung tahun 2022.
- c. Membuat rencana asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan (nyeri akut) pada pasien ulkus diabetikum diruang Mawar Rumah Sakit TK IV 02.07.04 Denkesyah Lampung tahun 2022.

- d. Melakukan tindakan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan (nyeri akut) pada pasien ulkus diabetikum diruang Mawar Rumah Sakit TK IV 02.07.04 Denkesyah Lampung tahun 2022.
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan (nyeri akut) pada pasien ulkus diabetikum diruang Mawar Rumah Sakit TK IV 02.07.04 Denkesyah Lampung tahun 2022.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat teoritis**

Penulis ingin karya tulis ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien ulkus diabetikum dan karya tulis ilmiah ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan dipergustakaan.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi profesi perawat**

Fokus asuhan ini dapat dijadikan bahan masukan dalam asuhan keperawatan seperti penanganan pada pasien gangguan nyeri dan kenyamanan dengan masalah kesehatan ulkus diabetikum.

#### **b. Bagi Poltekkes Tanjungkarang Prodi DIII Keperawatan Tanjungkarang**

Menambah bahan pustaka atau bahan bacaan sehingga menambah pengetahuan pembaca khususnya mahasiswa keperawatan tanjungkarang.

#### **c. Bagi Rumah Sakit TK IV 02.07.04 DKT Denkesyah Lampung**

Asuhan keperawatan yang dilakukan dapat dijadikan masukan bagi Rumah Sakit TK IV 02.07.04 DKT Denkesyah Lampung.

#### **d. Bagi Klien**

Membantu klien yang menderita diabetikum untuk mengurangi nyeri dan kenyamanan.

### **E. Ruang Lingkup**

Asuhan keperawatan ini berfokus pada asuhan keperawatan dengan gangguan rasa nyaman pada pasien ulkus diabetikum di Ruang Mawar Rumah Sakit TK IV 02.07.04 DKT Denkesyah Lampung. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi gangguan rasa nyaman (nyeri) pada klien ulkus diabetikum dengan menerapkan teori-teori dan asuhan keperawatan dari pengkajian sampai evaluasi dilakukan dari tanggal 8 Februari 2022 sampai dengan tanggal 10 Februari 2022 dengan jumlah pasien kelolaan satu orang. Klien didapatkan dari Rumah Sakit TK IV 02.07.04 DKT Denkesyah Lampung.